

| | | |
|---|----------------------------|--------------------------------|
| Diterima : 15 Juli 2021 | Direvisi : 30 Agustus 2021 | Dipublikasi : 16 Desember 2021 |
| DOI : https://doi.org/10.58518/darajat.v4i2.713 | | |

INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DISMP TECHNO INSAN KAMIL TUBAN

Hibrul Umam

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

Email : hibrulumam81@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penerapan metode pembelajaran Alquran sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penggunaan metode pembelajaran luring atau daring disesuaikan dengan kondisi penyebaran Covid-19. Metode online termasuk panggilan video, panggilan suara dan catatan suara. (3) Faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an di masa pandemi Covid-19 di SMP Techno Insan Kamil Tuban adalah pendidik atau ustadzah yang berkualitas, motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an, dukungan orang tua untuk mendorong anaknya mengikuti pengajian, jam belajar dan bantuan paket data internet dari yayasan. Kendala pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 bagi siswa kelas VIII SMP Techno Insan Kamil Tuban adalah pada saat daring sulit mengkondisikan siswa yang berada di rumah untuk mengaji karena kekurangan orang tua, kontrol dalam memperhatikan anak mengaji, kurang disiplin, siswa dalam mengikuti pelajaran mengaji secara online, kurangnya motivasi siswa untuk pelajaran mengaji karena lebih mementingkan mata pelajaran umum sehingga mengaji hanya seadanya, siswa tidak memperhatikan koreksi dari asatidz. Dan kendala saat pembelajaran offline yaitu kurangnya waktu dalam kegiatan pengajian karena offline guru mengajar siswa dengan prestasi mengaji yang berbeda-beda, siswa terkadang berbicara sendiri karena sudah lama di rumah dan tidak pernah bertemu dengan temannya serta kurangnya motivasi siswa dalam mengaji sehingga terkadang tidak membawa buku sambung rasa siswa atau buku hafalan siswa. (4) (a) Solusi untuk mengatasi kendala selama pembelajaran daring adalah: Menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh wali murid untuk mendukung kegiatan belajar di rumah dengan cara mengontrol anaknya untuk selalu mengikuti pembelajaran secara rutin secara luring, selalu mendaftarkan siswa yang mengikuti atau tidak mengikuti pembelajaran daring agar guru dapat melakukan tindakan bagi siswa yang belum pernah mengikuti pembelajaran daring, memberikan motivasi kepada orang tua dan wali tentang pentingnya mengaji agar orang tua memberikan perhatian khusus dalam belajar mengaji, memotivasi siswa menjadi penting Pentingnya mampu mengaji agar santri rajin mengikuti pembelajaran mengaji, selalu mengganti metode pembelajaran daring jika ada salah satu cara yang tidak sesuai, ustadz selalu mencatat prestasi santri setiap hari dan santri diberikan kartu prestasi yang ditulis oleh santri sendiri. (b) Solusi untuk mengatasi kendala pada pembelajaran luring yaitu: Manajemen waktu dalam kegiatan mengaji dengan menyesuaikan jumlah santri dan tingkat kesulitan santri dalam membaca Al Quran, memberikan peraturan kelas kepada siswa agar pembelajaran menjadi kondusif, selalu ingatkan para santri untuk tidak membawa buku rasa sambung saat membaca Al-Qur'an.

Kata kunci: Inovasi, Pembelajaran Al-Quran, Pandemi Covid-19

Abstraks

This study aims to describe the implementation of the application of the Qur'anic learning method before and during the Covid-19 pandemic. The use of offline or online learning methods is adjusted to the conditions of the spread of Covid-19. The online methods include video calls, voice calls and voice notes. (3) Supporting factors in learning the Qur'an during the Covid-19 pandemic at SMP Techno Insan Kamil Tuban are qualified educators or clerics, motivation of students to learn the Qur'an, parental support to encourage their children to take part in the study hours and internet data package assistance from the foundation. The obstacle to the implementation of Al-Qur'an learning during the Covid-19 pandemic for class VIII students at SMP Techno Insan Kamil Tuban is when online it is difficult to condition students who are at home to recite the Koran due to lack of parental control in paying attention to children to recite the Koran, lack of discipline. students in taking online Koran lessons, lack of student motivation for Koran lessons because they are more concerned with general subjects so that they recite only modestly, Students do not pay attention to corrections from asatidz. And the obstacle when offline learning is the lack of time in recitation activities because offline the teacher teaches students with different Koran achievements, students sometimes talk alone because they have been at home for long and have never met their friends and the lack of student motivation in the Koran so that they sometimes do not bring students' sense of connection books or students' memorization books. (4) (a) Solutions to overcome obstacles during online learning are: Establishing good communication with all guardians to support learning activities at home by controlling their children to always follow learning regularly offline, always registers students who participate or do not participate in online learning so that teachers can take action for students who have never participated in online learning, provide motivation to parents and guardians about the importance of the Koran so that parents pay special attention to learning the Koran, motivate students to be important The importance of being able to recite the Koran so that students are diligent in participating in Koran learning, always changing the online learning method if there is one method that is not appropriate, the ustadz always records student achievements every day and students are given achievement cards written by students themselves. (b) Solutions to overcome obstacles during offline learning are: Time management in reciting activities by adjusting the number of students and the level of difficulty of students in reading the Koran. provide classroom rules to students so that learning becomes conducive. always remind students not to bring a sense of connection book when reading the Koran.

Keywords: Innovation, Al-Quran Learning, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Menurut aturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik.

Islam memberikan kontribusi besar dalam pendidikan melalui Al- Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, semua umat islam diwajibkan belajar memahami semuan isi dan kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang berisikan berbagai macam ilmu yang ada di muka bumi ini mulai ilmu kalam, syari'at, astronomi, biologi, sosial dan lain sebagainya. Al-Qur'an

dan Hadits adalah merupakan dua sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait tata hubungan manusia dengan Rabbnya (*Hablum Minallah*) tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (*Hablum Minannas*).

Berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 1994, tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu unsur pokok bidang studi Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan menengah (SMP dan SMA), siswa dituntut memiliki 4 (empat) kemampuan yakni: 1). Fasih membaca surat-surat Al-Qur'an pilihan, 2). Menyalinya dengan baik, 3). mengartikan dengan benar, dan 4) menjelaskan isi kandungannya. Berkenaan dengan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dijelaskan lebih lanjut yaitu, benar bacaanya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi makhradj dan ilmu tajwidnya. Sedang dari segi penulisan ayat Al-Qur'an yaitu: benar dalam menuliskannya, baik dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf dan tanda-tanda bacanya, serta benar dalam cara-cara menyambungkan kata-kata (mufradat kalimat)-nya. Dengan demikian maka kemampuan siswa dalam belajar Al-Qur'an penekanannya pada kefasihan dalam membaca. Pada saat membaca siswa sudah menerapkan secara praktis ilmu tajwid serta memahami isi kandungan surat-surat Al-Qur'an yang di pelajarnya (Maidir Harun Munawiroh, 2007:1).

Salah satu sekolah maju yang menerapkan pembelajaran al-qur'an dalam kurikulum pembelajarannya yaitu sekolah SMP Techno Insan Kamil Tuban yang beralamatkan di Jl.Alfalah II Sidorejo, Tuban, Jawa Timur . Di sekolah tersebut pembelajaran Al-Qur'an disama ratakan dengan mata pelajaran yang lainnya secara porsi jam tatap mukanya, dan juga pembelajaran Al-Qur'an dibuatkan laporan hasil belajar sendiri untuk mengontrol dan mengetahui perkembangan siswa dalam belajar Al-Qur'an.

Akan tetapi saat ini sedang marak wabah *corona virus* yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut Covid-19. Covid-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan, tidak terkecuali di SMP Techno Insan Kamil Tuban. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui PJJ(pembelajaran jarak jauh/ daring) yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Begitu juga proses belajar mengajar ngaji di SMP Techno Insan Kamil Tuban juga mengalami adap tasi baru, yang semula pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, maka harus mencari metode pembelajaran baru yang sesuai, mudah, murah dan efektif untuk dilaksanakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi.

Pada masa pencarian metode pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi ini para Ustadz dan Ustadzah berpikir keras karena harus selalu merubah jadwal dan formasi kelompok karena setiap metode pasti merubah formasi sebelumnya, begitu juga para siswa dan wali murid harus sering aktif bertanya karena pembelajaran disesuaikan dengan keadaan pandemi, karena dalam seminggu kegiatan mengaji bisa berubah-ubah dari daring menjadi luring atau sebaliknya dari luring menjadi daring. Selain itu kalau luring kadang alamat rumah siswa yang digunakan luring juga berubah-ubah sehingga tak jarang siswa dan wali murid kesulitan mencari alamat rumah wali murid yang digunakan luring, dan masih banyak lagi kendala - kendala yang dialami oleh pada dewan *asatidz* dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19.

Karena adanya permasalahan diatas yaitu pembelajaran yang tidak biasa dengan adanya banyak keterbatasan dan kendala-kendala dalam proses belajar dan mengajar Al-

Qur'an, untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kendala apa saja yang dialami para ustadz dan ustadzah atau kendala bagi siswa pada pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi, serta solusi apa untuk mengatasi permasalahan tersebut dan bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 di SMP Techno Insan Kamil Tuban yang efektif dan efisien.

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang disebutkan oleh Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiono, 2008: 3). Jadi melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai implementasi pembelajaran al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 siswa kelas VIII di SMP Techno Insan Kamil Tuban tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun menurut Lexy Meleong, pendekatan kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati (Lexy Meleong, 2007: 3). Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan yakni menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian (Saifuddin, 2004:7).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil paparan data yang telah dijelaskan diatas, penerapan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Techno Insan Kamil sebelum pandemi Covid-19 adalah:

a. Metode pembelajaran Al-Qur'an

Di SMP Techno Insan Kamil Tuban metode pembelajaran Al-Qur'annya menggunakan metode Yanbu'a.

b. Target Pembelajaran Al-Qur'an

Target ketuntasan belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah kecakapan peserta didik dalam bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan lagu Rost (standar lagu dalam bacaan Al-Qur'an), serta menguasai materi Tajwid dan Ghorib. Jika santri/peserta didik sudah memenuhi kriteria tersebut, maka siswa tersebut dinyatakan lulus dalam pembelajaran metode yanbu'a.

c. Sistem pengelompokan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Techno Insan Kamil Tuban dikelompokkan sesuai dengan pencapaian jilid masing-masing siswa, yaitu: kelas/ jilid 1 sampai 5, kelas Al-Qur'an, kelas Ghorib (jilid 6), dan kelas Tajwid (jilid 7) dan kelas finishing untuk anak-anak yang sudah menguasai (mumtaz) dari jilid 1 sampai tujuh. Selain itu ada kelas pasca yang didalamnya ada dua jurusan dan kelas Amtsilati. Dalam satu kelas kurang lebih ada 15 siswa dalam 1 guru.

d. Alokasi Waktu

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran Al-Qur'an metode Yanbu'a dalam satu kali pertemuan berlangsung selama 70 menit dibagi menjadi tiga sesi. Jika diperinci waktu tersebut dalam pembelajran adalah sebagai berikut:

- 1) 15 menit pertama pembukaan (salam, do'a pembuka, absensi, menerangkan pokok pembelajaran dengan buku peraga yang kemudian dibaca dengan para siswa secara klasikal)
- 2) 40 menit selanjutnya mengajar secara individu yaitu dengan menyimak mengaji para siswa satu persatu. Untuk siswa yang lain yang tidak sedang di semak ngajinya oleh

ustadz atau ustazah kegiatannya adalah latihan menulis huruf Arab.

- 3) 15 menit terakhir memberikan pembelajaran tambahan yaitu buku materi hafalan dan dilanjutkan do'a penutup.

e. Evaluasi

Evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an ada tiga tahap, yaitu:

- 1) Evaluasi dilakukan oleh ustadz atau ustazah ketika peserta didik proses baca simak berlangsung. Ustadz memberi penilaian terhadap kemampuan dan kualitas bacaan peserta didik dengan memberi nilai pada buku prestasi peserta didik. Jika peserta didik mampu untuk membaca dengan baik dan benar sesuai materi yang diajarkan, maka peserta didik boleh melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun sebaliknya jika peserta didik cara membacanya kurang lancar dan belum menguasai sepenuhnya terhadap materi yang diajarkan, maka peserta didik tetap dihalaman tersebut hingga lancar, baik dan benar membacanya.
- 2) Evaluasi pada waktu kenaikan jilid yaitu evaluasi yang pengujinya adalah ketua koordinator Al-Qur'an. Peserta didik diuji hafalannya mulai halaman pertama secara acak sampai halaman terakhir secara acak, selain itu materi hafalannya juga diujikan. Jika semuanya lancar maka peserta didik berhak melanjutkan jilid berikutnya.
- 3) Evaluasi akhir munaqosah adalah evaluasi tahap akhir peserta didik jika lulus akan mendapatkan syahadah dari sekolah, materi yang diujikan adalah semua materi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an di SMP Techno Insan Kamil pada waktu pandemi Covid 19 menggunakan metode *luring* dan *daring*. pembelajaran Al-Quran pada masa pandemi Covid-19 disesuaikan dengan kondisi pemetaan zona penyebaran Covid-19. Apabila wilayah lingkungan SMP Techno Insan Kamil Tuban dalam kondisi zona merah maka metode pembelajaran menggunakan metode *full daring* dan apabila kota lingkungan SMP Techno Insan Kamil Tuban dalam kondisi zona kuning atau hijau, maka untuk memaksimalkan pembelajaran menggunakan metode *luring* yang dikelompokkan sesuai zona tempat tinggal siswa.

Adapun metode dalam *daring* bermacam macam yaitu bisa menggunakan video call, voice call dan voice note, disesuaikan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Semua program atau kegiatan pasti ada hambatan atau kendala dan juga hal-hal yang menjadi pendukung atau *support* dalam berkegiatan, sehingga bisa dianalisis permasalahan apa saja yang harus dicari solusinya atau mengembangkan faktor-faktor yang menjadi pendukung untuk kelancaran suatu program atau kegiatan. Adapun faktor yang pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 siswa kelas VIII di SMP Techno Insan Kamil Tuban adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor yang dianggap sebagai pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 di SMP Techno Insan Kamil Tuban sebagai berikut:

1. Faktor ustadz dan ustazah sebagai pembimbing pembelajaran. Karena semuanya tergantung pada ustadz yang mengajarnya. Ustadz tersebut disiplin dan aktif dalam mengajar serta mampu memberi suasana nyaman dan menyenangkan kepada peserta didik, maka hasil yang didapatkan dari pembelajaran sudah pasti berkualitas baik"
2. Kerja sama peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mengaji Al-Qur'an baik saat menggunakan metode pembelajaran *luring* atau *daring*.
3. Adanya bantuan paket data internet dari sekolah untuk para guru pengajar Al-Qur'an pada waktu pembelajaran *daring*.
4. Adanya kesadaran para wali murid tentang pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk putra-putri mereka.

Maka faktor pendukung yaitu haruslah ada kesinambungan antara guru, siswa dan

orangtua dengan menjalin komunikasi yang baik, sehingga jika ada kendala maka bisa musyawarahkan bagaimana baiknya untuk memecahkan masalah tersebut.

b. Faktor penghambat

Adapun penghambat dari penerapan pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 siswa kelas VIII di SMP Techno Insan Kamil Tuban adalah berikut:

1) Hambatan saat pembelajaran *daring*

- a) Sulitnya mengkondisikan siswa yang berada di rumah untuk mengaji dikarenakan kurang kontrolnya orangtua dalam memperhatikan anak untuk mengaji.
- b) Kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti pelajaran mengaji secara *daring*.
- c) Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak untuk menyarankan anak untuk mengaji.
- d) Motifasi siswa kurangnya terhadap pelajaran mengaji, mereka lebih mementingkan mata pelajaran umum, sehingga mereka mengaji hanya sekedaranya saja.
- e) Siswa tidak menghiraukan pembetulan dari para asatidz, dengan bukti mereka tidak membuka pesan voice note pembetulan dari ustadzah.
- f) Pada saat mengaji, para siswa sebagian besar tidak tau halaman mengaji yang harus dibaca karena mereka kurang minat mengaji.

2) Hambatan saat pembelajaran *luring*

- a) Kekurangan waktu dalam kegiatan mengaji karena dalam *luring* siswanya capaian mengaji berbeda-beda, karena pengelompokan siswa berdasarkan zona terdekat dari tempat tinggal mereka.
- b) Para siswa terkadang ngobrol sendiri karena lama dirumah dan tidak pernah bertemu teman-teman mereka.
- c) Kurangnya motifasi siswa dalam mengaji sehingga mereka kadang tidak membawa buku sambung rasa siswa atau buku hafalan siswa.

Jadi dalam sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan metode tidak lepas dari sebuah adanya dukungan dan hambatan dari berbagai aspek. Oleh karena itu, hal tersebut dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan profesionalitas dan kemajuan lembaga dalam pembelajaran kedepannya.

Adapun solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan pada pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 siswa kelas VIII di SMP Techno Insan Kamil Tuban adalah berikut:

1. Solusi untuk mengatasi hambatan pada saat pembelajaran *daring*

- a) Menjalinkan komunikasi yang baik kepada semua wali murid untuk mendukung kegiatan pembelajaran di rumah dengan mengontrol anaknya untuk agar selalu mengikuti pembelajaran secara *luring*.
- b) Selalu mendata siswa yang ikut atau yang tidak ikut pembelajaran *daring* sehingga guru dapat memberi tindakan bagi murid yang tidak pernah ikut pembelajaran *daring*.
- c) Memberikan motifasi kepada orangtua wali murid tentang pentingnya mengaji sehingga orangtua memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran mengaji.
- d) Memberi motifasi siswa pentingnya bisa mengaji agar siswa rajin mengikuti pembelajaran mengaji.
- e) Selalu mengganti metode pembelajaran *daring* jika ada satu metode yang kurang tepat.
- f) Guru selalu mendata capaian siswa setiap hari dan siswa diberikan kartu capaian dengan ditulis sendiri oleh siswa.

2. Solusi untuk mengatasi hambatan saat pembelajaran *luring*

- a) Memenejemen waktu dalam kegiatan mengaji dengan disesuaikan jumlah siswa

dan tingkat kesulitan siswa dalam mengaji.

- b) Memberikan peraturan kelas kepada siswa agar pembelajaran menjadi kondusif.
- c) Selalu mengingatkan siswa agar jangan sampai tidak membawa buku sambung rasa saat mengaji.

KESIMPULAN

Pertama, Inovasi Al-Qur'an di SMP Techno Insan Kamil Tuban siswa kelas VIII sebelum masa masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran menggunakan metode yanbu'a dengan pengelompokkan siswa berdasarkan capaian jilid siswa. Dalam satu kelompok terdiri dari kurang lebih 15 siswa. Durasi pembelajaran 70 menit dan kegiatan belajar mengajar mengaji dilaksanakan 5 hari dalam seminggu yaitu dari hari senin sampai jum'at.

Kedua, Inovasi pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 siswa kelas VIII di SMP Techno Insan Kamil Tuban yaitu pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dengan dua metode yaitu *luring dan daring*. Penggunaan metode pembelajaran dengan luring atau daring disesuaikan dengan kondisi penyebaran Covid-19. Adapun metode daring meliputi *video call, voice call dan voice note*.

Ketiga, faktor-faktor yang mendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 di SMP Techno Insan Kamil Tuban adalah tenaga pendidik atau ustad ustadzah yang bermutu yaitu mempunyai keterampilan mengajar dan disiplin tinggi, motifasi siswa untuk belajar Al-Qur'an, dukungan orangtua untuk mendorong anaknya untuk mengikuti jam mengaji dan bantuan paket data internet dari yayasan. Adapun penghambat dari penerapan pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 siswa kelas VIII di SMP Techno Insan Kamil Tuban adalah pada saat *daring* sulitnya pengkondisian siswa yang berada di rumah untuk mengaji dikarenakan kurang kontrolnya orangtua dalam memperhatikan anak untuk mengaji. kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti pelajaran mengaji secara daring dan kurangnya perhatian orangtua terhadap anak untuk menyarankan anak untuk mengaji. motifasi siswa kurangnya terhadap pelajaran mengaji, mereka lebih mementingkan mata pelajaran umum, sehingga mereka mengaji hanya sekedarnya saja, Siswa tidak menghiraukan pembetulan dari para asatidz, dengan bukti mereka tidak membuka pesan *voice note* pembetulan dari ustadzah. Dan hambatan saat pembelajaran *luring* adalah kekurangan waktu dalam kegiatan mengaji karena dalam *luring* guru mengajar siswa dengan capaian mengaji yang berbeda-beda, para siswa terkadang ngobrol sendiri karena lama dirumah dan tidak pernah bertemu teman-teman mereka dan kurangnya motifasi siswa dalam mengaji sehingga mereka kadang tidak membawa buku sambung rasa siswa atau buku hafalan siswa. Adapun solusi dari hambatan tersebut yaitu menjalin komunikasi yang baik kepada seluruh wali murid akan pentingnya mengaji sehingga mendorong anak mereka aktif mengikuti pembelajaran mengaji pada saat *luring* atau *daring*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, S. M. (2008). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar.
- Al-Qattan, Khalil Manna. 2015. *Studi ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- Ali Usman Nur, *Kurikulum Pendidikan Dan pengajaran Al Qur'an*, Surabaya, Al Hikmah press, 2001: 5
- Alwi, Bashori. 2005 *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari*. (Malang: IKAPIQ)
- Anas Sudijono. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Ponorogo: Raja Grafindo Persada

- Anwar Rohison, 2010. *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia
- Anwar, R. (2008). *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arifin M., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993)
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- AS, S. (2005). *Tuntunan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*. Bandung : Mirzan.
- Azhar, L. M. (1993). *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional
- Burhan Bungin. 2003. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Daud Ali, 2007. *Agama Islam*, JAKARTA: BPUNTAR
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya : C.V> Jaya Sakti, 1997)
- Djalal Abdul 2013. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: CV Duia Ilmu
- Hadari Nawawi. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Khon, A. M. (2011). *Praktikum Qira'at*. Jakarta: AMZAH.
- Kusuma, A. D. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: Usaha Nasional.
- Majid Abdul dan Andayani Dian, *PAI Berbasis Kopetensi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)
- Moleong, Lexy j. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Aceh: Remaja Rosdakarya
- Muhajir, Neong. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Reke Sara Sin, 1996.
- Partini Sit. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Putakawan.
- Pupuh , dan M. Sobry. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rafika Aditama
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rahma johan & Latifah Hanum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Sholihudin, M. (2011). *Tahsinul Qur'an Pedoman Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Darul Firdaus.
- Slameto. (2000). *Belajar dan Fakyor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2012 *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta)
- Sucipto Suntoro. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, DIY: Hamada Putra
- Tafsir ahmad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wasyik Torikhul dan Hamid Abdul. SEKRIPSI 2020. *Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran Alquran Era Covid-19 Di Sanggar Tahfidz Enterpreneur Krian Sidoarjo* Surabaya: FITK UIN SUNAN AMPEL
- <http://miftahuljannah122.wordpress.com/metode-igro/>.Sabtu,19 Desember 2020
- Wallpapercartoonmuslimah.blogspot.com/2013/11/metode-qiroati.html, Sabtu, 19 Desember 2020
- <http://diknas.okukab.go.id/>, Sabtu, 19 Desember 2020.